

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DAN KOMPETENSI SOSIAL
DENGAN RESILIENSI REMAJA PANTI ASUHAN
DI KOTA PARIAMAN**

TESIS



OLEH

**BUDI KURNIAWAN
NIM. 15151056**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Budi Kurniawan. 2018. "The Relationship between Self-Esteem, Social Competence and Resilience of Adolescents who living in Orphanages in Pariaman City. Thesis. Master of Guidance and Counseling Faculty of Education Universitas Negeri Padang.

Resilience is an important aspect for the psychosocial development of adolescents who living in orphanages. By having high resilience, adolescents who living in orphanages are able to cope effectively and adapt to difficult situations and conditions in their lives. The problem is, adolescents who living in orphanages experiences various developmental challenges and must be able to adjust to living their lives while living in orphanages. The purpose of this research is: (1) to describes self-esteem, social competence, and resilience adolescents who living in orphanages, and to test (2) relation between self-esteem and resilience of adolescents who living in orphanages, (3) relation between social competence and resilience of adolescents who living in orphanages, and (4) relations between self-esteem, social competence and resilience adolescents who living in orphanages.

This research uses quantitative approach with correlational method. Subjects in this research were 87 adolescents who living in orphanages in Pariaman City with age range 13 to 18 years. Instrument used is self-esteem scale, social competence scale, and resilience scale with Likert model. Reliability test results: self-esteem (0,859), social competence (0,892), and resilience (0,894). Data were analyzed using simple and multiple regression analyses by utilizing program SPSS 20.0 for Windows.

Research results showed that: (1) generally self-esteem, social competence, and resilience adolescents who living in orphanages are in the high category, (2) there was significant positive relationship between self-esteem and resilience of adolescents who living in orphanages, (3) there was significant positive relationship between social competence and resilience of adolescents who living in orphanages, (4) there were significant positive relationship between self-esteem, social competence and resilience of adolescents who living in orphanages. The implications of this research can be used as a reference for counselor to improve the resilience of adolescent who living in orphanages through the implemantation of guidance and counseling services.

Keywords: self-esteem, social competence, resilience, adolescents, orphanages

ABSTRAK

Budi Kurniawan. 2018. “Hubungan antara *Self-Esteem* dan Kompetensi Sosial dengan Resiliensi Remaja Panti Asuhan di Kota Pariaman”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Resiliensi merupakan salah satu aspek yang penting untuk perkembangan psikososial remaja panti asuhan. Dengan memiliki resiliensi yang tinggi, remaja panti asuhan mampu mengatasi secara efektif dan beradaptasi dari situasi dan kondisi yang sulit dalam kehidupannya. Permasalahannya, remaja panti asuhan mengalami berbagai tantangan tahap perkembangannya dan harus mampu menyesuaikan diri dalam menjalani kehidupan selama tinggal di panti asuhan. *Self-esteem* dan kompetensi sosial diduga mempengaruhi perkembangan resiliensi remaja panti asuhan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan *self-esteem*, kompetensi sosial, dan resiliensi remaja panti asuhan, dan menguji: (2) hubungan antara *self-esteem* dengan resiliensi remaja panti asuhan, (3) hubungan antara kompetensi sosial dengan resiliensi remaja panti asuhan, serta (4) hubungan antara *self-esteem* dan kompetensi sosial secara bersama-sama dengan resiliensi remaja panti asuhan.

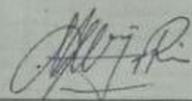
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian ini yaitu 87 remaja panti asuhan di Kota Pariaman dengan rentang usia antara 13-18 tahun. Instrumen penelitian yang digunakan skala *self-esteem*, skala kompetensi sosial, dan skala resiliensi dengan model skala Likert. Hasil uji reliabilitas instrumen *self-esteem* (0,859), kompetensi sosial (0,892), dan resiliensi (0,894). Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis regresi linier sederhana dan ganda dengan menggunakan program SPSS versi. 20.

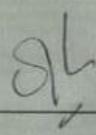
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara umum *self-esteem*, kompetensi sosial, dan resiliensi remaja panti asuhan berada pada kategori tinggi, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-esteem* dengan resiliensi remaja panti asuhan, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi sosial dengan resiliensi remaja panti asuhan, dan (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-esteem* dan kompetensi sosial secara bersama-sama dengan resiliensi remaja panti asuhan. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi konselor dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling untuk peningkatan resiliensi remaja panti asuhan.

Kata Kunci: *self-esteem*, kompetensi sosial, resiliensi, remaja, panti asuhan

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : **Budi Kurniawan**
NIM : 15151056

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.</u> Pembimbing I	 _____	<u>24-09-2018</u>

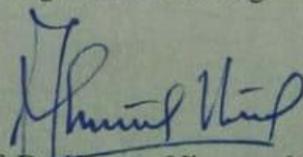
<u>Prof. Dr. Solfema, M.Pd.</u> Pembimbing II	 _____	<u>21-09-2018</u>
--	--	-------------------

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



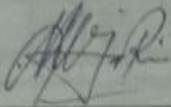
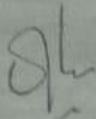
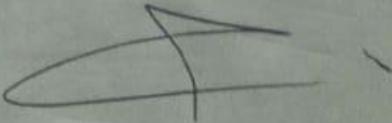
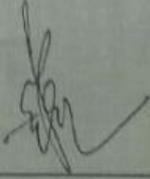
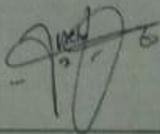
Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Solfema, M.Pd.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> (Anggota)	 _____
4.	<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	 _____
5.	<u>Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :
Nama : **Budi Kurniawan**
NIM : 15151056
Tanggal Ujian : 15 Agustus 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Hubungan antara *Self-Esteem* dan Kompetensi Sosial dengan Resiliensi Remaja Panti Asuhan di Kota Pariaman**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2018
Saya yang menyatakan,



Budi Kurniawan
NIM. 15151056

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun tesis ini yang berjudul **“Hubungan antara *Self-Esteem* dan Kompetensi Sosial dengan Resiliensi Remaja Panti Asuhan di Kota Pariaman”**. Penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada.

1. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons. selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Solfema, M.Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. dan Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku kontributor dan *expert judgement* yang dengan kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan arahan kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Pimpinan dan segenap Staf Tata Usaha Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi pada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis ini.
5. Pengurus dan Remaja Panti Asuhan Al Mukkarramah dan Panti Asuhan Ummatul Yaqin Di Kab. Padang Pariaman yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen penelitian.
6. Pengurus dan Remaja Panti Asuhan Aisyiyah, Panti Asuhan Muhammadiyah, Panti Asuhan Mardhatillah, dan Panti Asuhan Al-Khairat di Kota Pariaman yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Zainal Abidin dan ibunda tercinta Anizar beserta seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, bantuan secara moril dan materil untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya angkatan 2015 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penelitian dan penyusunan tesis ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Resiliensi.....	15
a. Pengertian Resiliensi	15
b. Karakteristik Individu yang Memiliki Resiliensi	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....	22
d. Upaya Peningkatan Resiliensi	25
2. <i>Self-Esteem</i>	29
a. Pengertian <i>Self-Esteem</i>	29
b. Dimensi <i>Self-Esteem</i>	31
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Esteem</i>	33
d. Upaya Peningkatan <i>Self-Esteem</i>	35

3. Kompetensi Sosial.....	37
a. Pengertian Kompetensi Sosial.....	37
b. Aspek-aspek Kompetensi Sosial	39
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial	40
d. Upaya Peningkatan Kompetensi Sosial.....	41
B. Hubungan antara <i>Self-Esteem</i> , Kompetensi Sosial dan Resiliensi.....	43
C. Kajian Penelitian yang Relevan	44
D. Kerangka Berpikir.....	46
E. Hipotesis	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Subjek Penelitian	48
C. Definisi Operasional	49
D. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	66
1. Deskripsi Data Resiliensi (Y)	66
2. Deskripsi Data <i>Self-Esteem</i> (X_1).....	69
3. Deskripsi Data Kompetensi Sosial (X_2).....	71
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	75
1. Uji Normalitas	75
2. Uji Linieritas	76
3. Uji Multikolinieritas.....	77
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	78
1. Hipotesis Pertama	78
2. Hipotesis Kedua.....	81
3. Hipotesis Ketiga.....	83

D. Pembahasan Hasil Penelitian	88
1. Resiliensi Remaja Remaja Pantu Asuhan.....	88
2. <i>Self-Esteem</i> Remaja Pantu Asuhan	92
3. Kompetensi Sosial Remaja Pantu Asuhan.....	95
4. Hubungan antara <i>Self-Esteem</i> dengan Resiliensi Remaja Pantu Asuhan	99
5. Hubungan antara Kompetensi Sosial dengan Resiliensi Remaja Pantu Asuhan	101
6. Hubungan antara <i>Self-Esteem</i> dan Kompetensi Sosial dengan Resiliensi Remaja Pantu Asuhan	104
E. Keterbatasan Penelitian.....	106
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	108
B. Implikasi	109
C. Saran	112
DAFTAR RUJUKAN	114
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Subjek Penelitian	49
2. Kisi-kisi Skala Resiliensi	51
3. Kisi-kisi Skala <i>Self-Esteem</i>	51
4. Kisi-kisi Skala Kompetensi Sosial.....	52
5. Skor Butir Pernyataan Skala Resiliensi	53
6. Skor Butir Pernyataan Skala <i>Self-Esteem</i>	53
7. Skor Butir Pernyataan Skala Kompetensi Sosial	54
8. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian	57
9. Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen Penelitian	58
10. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Data Resiliensi.....	61
11. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Data <i>Self-esteem</i>	62
12. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Data Kompetensi Sosial.....	62
13. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	64
14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Resiliensi Remaja Panti Asuhan (Y) Berdasarkan Kategori	66
15. Deskripsi Rata-rata dan Persentase Data Resiliensi Remaja Panti Asuhan (Y) Berdasarkan Indikator.....	67
16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data <i>Self-Esteem</i> Remaja Panti Asuhan (X_1) Berdasarkan Kategori.....	69
17. Deskripsi Rata-rata dan Persentase Data <i>Self-Esteem</i> Remaja Panti Asuhan Berdasarkan (X_1) Indikator	70
18. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Kompetensi Sosial Remaja Panti Asuhan (X_2) Berdasarkan Kategori	71
19. Deskripsi Rata-rata dan Persentase Kompetensi Sosial Remaja Panti Asuhan (X_2) Berdasarkan Indikator	73
20. Hasil Uji Normalitas	76
21. Hasil Uji Linieritas Variabel <i>Self-Esteem</i> (XI) dan Kompetensi Sosial (X_2) dengan Resiliensi (Y).....	77

22. Hasil Uji Multikolinieritas antara Variabel <i>Self-Esteem</i> (X_1) dengan Kompetensi Sosial (X_2).....	78
23. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana antara <i>Self-Esteem</i> (X_1) dengan Resiliensi Remaja Panti Asuhan (Y).....	79
24. Hasil Uji Signifikansi antara <i>Self-Esteem</i> (X_1) dengan Resiliensi Remaja Panti Asuhan (Y)	80
25. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi Sederhana antara <i>Self-Esteem</i> (X_1) dengan Resiliensi Remaja Panti Asuhan (Y).....	80
26. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana antara Kompetensi Sosial (X_2) dengan Resiliensi Remaja Panti Asuhan (Y).....	81
27. Hasil Uji Signifikansi antara Kompetensi Sosial (X_2) dengan Resiliensi Remaja Panti Asuhan (Y)	82
28. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi Sederhana antara Kompetensi Sosial (X_2) dengan Resiliensi Remaja Panti Asuhan (Y).....	82
29. Hasil Analisis Regresi Ganda antara <i>Self-Esteem</i> (X_1) dan Kompetensi Sosial (X_2) dengan Resiliensi Remaja Panti Asuhan (Y).....	84
30. Hasil Uji Signifikansi antara <i>Self-Esteem</i> (X_1), Kompetensi Sosial (X_2) dengan Resiliensi Remaja Panti Asuhan (Y).....	85
31. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi Ganda antara <i>Self-Esteem</i> (X_1) Kompetensi Sosial (X_2) dengan Resiliensi Remaja Panti Asuhan (Y).....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	47
2. Hubungan X1 dan X2 dengan Y	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Uji Coba	123
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	127
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	139
4. Instrumen Penelitian.....	142
5. Deskripsi Data Berdasarkan Kategori dan Indikator.....	157
6. Hasil Uji Normalitas, Linieritas dan Multikolinieritas.....	170
7. Hasil Uji Hipotesis	177
8. Surat – Surat	187
9. Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	200

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan tahap perkembangan dimana terjadi perubahan-perubahan secara fisik, kognitif, psikologis, dan sosial-budaya (Ferreira, Bento, Cahves, & Duarte, 2014). Dalam menjalani tahap perkembangannya, remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan itu, karena jika tidak, mereka akan mengalami berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Papalia, Olds, & Feldman (2009) bahwa ada sebagian remaja yang mengalami masalah dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi secara bersamaan dan membutuhkan bantuan dalam mengatasi berbagai perubahan pada saat menjalani masa remaja. Khususnya, bagi remaja panti asuhan, selain mengalami tantangan perubahan tahap perkembangannya, mereka juga menghadapi berbagai permasalahan kehidupan yang harus diselesaikan dengan baik.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan, remaja panti asuhan perlu mengembangkan suatu kemampuan yang ada pada dirinya. Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan oleh remaja panti asuhan adalah resiliensi. Selain itu, remaja panti asuhan juga dihadapkan dengan berbagai risiko dan tantangan kehidupan yang tidak dapat mereka atasi secara sendiri, dan membutuhkan bantuan orang lain. Adapun alasan mengapa remaja panti asuhan perlu memiliki resiliensi yang tinggi dalam kehidupannya antara lain karena remaja panti asuhan mengalami keterpisahan dengan kedua

orangtuanya, dan harus tinggal di panti asuhan dengan alasan ingin melanjutkan pendidikan. Selain itu, dalam menjalani tahap perkembangannya, remaja panti asuhan masih membutuhkan figur orangtua yang dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan, karena kehilangan figur orangtua dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan remaja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Thompson, Klasow, Price, Williams, & Kingre (dalam Irshad, 2017) bahwa keterpisahan karena kehilangan satu atau kedua orangtua memberikan pengalaman traumatik bagi anak dan remaja dalam kehidupannya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Shulga, Savchenko, & Filinkova (2016) bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan dan tidak pernah merasakan tinggal bersama dengan orangtua menunjukkan bahwa mereka membutuhkan perlindungan. Selain itu, mereka memiliki perasaan yang kurang hangat, tidak berdaya, ketergantungan, kurang baik, kesepian, dan kegelisahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irshad (2017) menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan (14-18 tahun) memiliki kecenderungan merasa terasing, dan stres yang tinggi dibandingkan anak-anak yang bukan tinggal di panti asuhan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2001) menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan memiliki kepribadian inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan, dan kecemasan. Anak-anak panti asuhan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Di samping itu, mereka menunjukkan perilaku yang negatif, takut melakukan kontak dengan orang lain, lebih suka sendirian, menunjukkan rasa bermusuhan, dan lebih egosentrisme. Selanjutnya Khaira, Firman, & Neviyarni (2017) menjelaskan

bahwa anak asuh yang berusia remaja baik laki-laki maupun perempuan masih kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya, sering bertengkar, merasa rendah diri, merasa iri terhadap kehidupan teman yang berada di luar panti, masih ada yang belum bisa menerima keadaan diri sendiri, dan masih rendahnya sikap saling menghargai terutama kepada pengasuh.

Salah satu tempat alternatif terakhir untuk pengasuhan dan perlindungan bagi anak dan remaja dalam menjalani kehidupan, dan untuk memenuhi berbagai kebutuhannya adalah melalui panti asuhan sosial anak. Sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Budiharjo (2015) bahwa panti asuhan sosial anak bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam menemukan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai hasil perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

Kota Pariaman terdapat 4 panti asuhan sosial anak yang berfungsi sebagai tempat alternatif terakhir bagi anak dan remaja yang membutuhkan pengasuhan dan perlindungan secara fisik, psikologis, dan sosial. Mayoritas anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut secara usia berada pada masa remaja yaitu antara usia 13-18 tahun, dan tingkat pendidikannya yaitu: SMP dan SMA. Adapun 4 panti asuhan tersebut: Panti Asuhan Aisyiyah, Panti Asuhan Muhammadiyah, Panti Asuhan Mardhatillah, dan Panti Asuhan Al-Khairat. Remaja panti asuhan di Kota Pariaman mayoritas berjenis kelamin perempuan, dan hanya sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki. Selain itu,

remaja panti asuhan di Kota Pariaman mayoritas berasal dari keluarga yang miskin dan orangtua mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, sebagian kecil dari mereka digolongkan kepada anak yatim, yatim-piatu dan *broken home*.

Secara keseluruhan remaja tinggal di panti asuhan disebabkan oleh ketidakmampuan orangtua atau keluarga mereka dalam memberikan pengasuhan dan perlindungan yang baik terhadap anak-anak mereka. Kemudian, kondisi-kondisi yang dihadapi oleh remaja selama tinggal di panti asuhan seperti: peraturan-peraturan yang ada di panti asuhan harus mereka laksanakan, kurangnya jumlah pengasuh sehingga perhatian dan kasih sayang yang diperoleh remaja terbagi, dan terkadang mereka merasa diabaikan oleh pengasuh, serta minimnya dukungan sosial dan fasilitas yang ada di panti asuhan dapat memberikan pengaruh atau tekanan kehidupan bagi remaja selama tinggal di panti asuhan.

Berdasarkan keterangan dari pengurus dan pengasuh panti asuhan yang ada di Kota Pariaman diperoleh informasi bahwa ada sebagian remaja panti asuhan pesimis dengan kehidupannya. Hal ini terungkap bahwa remaja panti asuhan belum tahu arah dan tujuan hidup mereka. Kesadaran akan tujuan dan masa depan mereka juga dirasakan kurang baik oleh pengasuh. Selain itu, remaja panti asuhan mengalami berbagai permasalahan dengan teman sebaya, dan dalam mengatasi permasalahan tersebut beberapa remaja panti asuhan menggunakan cara-cara yang tidak tepat, seperti: saling tidak bertegur sapa satu sama lain atau bahkan tidak memperdulikan keadaan teman. Kemudian,

sebagian remaja panti asuhan merasa minder dengan tinggal di panti asuhan dan kemampuan bersosialisasi yang kurang baik. Interaksi sosial antara teman sebaya, dan antara remaja dengan pengasuh juga dirasakan kurang baik oleh pengasuh.

Berbagai permasalahan dan temuan penelitian tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa ada risiko, tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh remaja panti asuhan. Dalam menghadapi situasi dan kondisi itu, remaja panti asuhan perlu memiliki resiliensi yang tinggi agar dapat bertahan dan terus bangkit dari kesulitan yang dihadapinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Reivich & Shatte (2002) bahwa setiap individu membutuhkan resiliensi karena dalam kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kesulitan.

Resiliensi merupakan faktor penting yang harus dikembangkan oleh remaja panti asuhan agar mereka dapat mengatasi secara efektif dan mampu beradaptasi dari kesulitan yang dihadapinya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ebulum & Chidiobi (2016) bahwa individu yang resilien memiliki kapasitas untuk bangkit kembali dari pengalaman stres secara cepat dan efektif. Selain itu, mereka mampu bangkit kembali dari pengalaman yang negatif, seperti: kehilangan ataupun kesulitan, dan secara efektif melakukan koping dan penyesuaian diri meskipun dalam keadaan yang sulit (Tugade & Fedrickson, 2004).

Perkembangan resiliensi pada diri individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersumber dari diri sendiri, keluarga, eksternal atau komunitas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Everall, Altrows, &

Paulson (2006) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi, terdiri dari: (1) faktor individual: intelegensi, kemampuan pemecahan masalah, *internal locus of control*, kesadaran terhadap tujuan, optimis, konsep diri, *self-esteem*, dan kompetensi sosial, (2) faktor keluarga: kelekatan dengan orangtua, dukungan orangtua, gaya pengasuhan, dan *role model*, dan (3) faktor eksternal atau komunitas: kegiatan ekstrakurikuler, dukungan guru, hubungan positif dengan teman sebaya.

Brackenreed (2010) menjelaskan faktor-faktor protektif dalam diri individu yang mempengaruhi resiliensi antara lain: tingkat kemandirian, kompetensi sosial, kemampuan pemecahan masalah, independen, empati, orientasi tugas, rasa ingin tahu, relasi teman sebaya, dan kesadaran akan tujuan dan masa depan. Kemudian faktor lain yang dihubungkan dengan resiliensi, yaitu: usia, dukungan sosial, *locus of control*, kompetensi, *self-esteem*, temperamen, kematangan sosial, kebutuhan untuk berprestasi, kemampuan mengatasi masa lalu, keluarga dan komunitas.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa *self-esteem* merupakan faktor protektif internal yang dapat mempengaruhi resiliensi individu (Everall, Altrows, & Paulson, 2006; Brackenreed, 2010). *Self-esteem* merupakan aspek personal yang dapat mempengaruhi resiliensi individu, karena individu yang memiliki *self-esteem* positif mereka memiliki keyakinan diri mampu mengatasi kesulitan dan kegagalan dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Plummer (2005) bahwa individu yang memiliki *self-esteem* positif meyakini dirinya dan mengembangkan kemandirian sehingga

mampu mengatasi kesulitan dan kegagalan. Selain itu, individu mampu untuk membuat keputusan dan ingin mencoba cara yang baru, belajar dari kesalahan dan percaya diri dalam menghadapi tantangan masa depan.

Self-esteem merupakan evaluasi subjektif individu terhadap penilaiannya sebagai individu. Apabila individu meyakini bahwa ia sebagai orang yang berharga dan bernilai, ia memiliki *self-esteem*, terlepas dari apapun penilaiannya disetujui oleh orang lain atau dikuatkan oleh kriteria dari luar dirinya (Trzesniewski, Donnelan, & Robins, 2013). Kemudian Guindon (2010) menjelaskan *self-esteem* sebagai sikap, komponen evaluatif dari diri; penilaian afektif dari konsep diri yang terdiri dari perasaan berharga dan penerimaan yang dikembangkan dan dipelihara sebagai konsekuensi dari kesadaran akan kompetensi dan umpan balik dari dunia luar. Individu yang memiliki *self-esteem* yang positif cenderung bahagia, sehat, berhasil dan mampu menyesuaikan diri. Sedangkan individu yang menilai dirinya negatif, secara relatif menjadi tidak sehat, cemas, tertekan dan pesimis terhadap masa depannya serta mudah atau cenderung mengalami kegagalan (Widyastuti, 2014).

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi resiliensi individu adalah kompetensi sosial (Everall, Altrows, & Paulson, 2006; Brackenreed, 2010; Lee, Cheung, & Kwang, 2012). Faktor kompetensi merupakan aspek dalam diri yang dapat mempengaruhi resiliensi individu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hair, Black, Babin, & Anderson (dalam Emilia & Leonardi, 2013) bahwa remaja yang memiliki kompetensi sosial cenderung berhasil dalam menghadapi

berbagai permasalahan atau kesulitan yang ia hadapi serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, mereka bersifat hangat, peka, dan bersahabat serta cenderung menggunakan strategi penyelesaian konflik yang lebih positif, dan berperilaku sesuai dengan etika.

Hutchby & Ellis (2005) mendefinisikan kompetensi sosial sebagai kemampuan individu dalam memilih perilaku yang tepat dan mampu menggunakan pengetahuan itu untuk tujuan pribadi dalam lingkungan sosial yang berubah. Kompetensi sosial mengacu kepada kesesuaian antara pengetahuan individu, dan keterampilan untuk berfungsi secara damai, dan kreatif dalam masyarakat atau lingkungan sosial. Individu yang memiliki kompetensi sosial mereka mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan sosial dengan baik dalam lingkungan sosialnya (Orpinas & Horne, 2006). Individu mampu menempatkan dirinya pada perspektif orang lain dalam situasi tertentu, belajar dari pengalaman berinteraksi dan menerapkannya dalam situasi sosial yang berbeda (Clikeman, 2007).

Remaja panti asuhan menggunakan kompetensi sosial agar mereka sukses dalam kehidupan sosialnya, terutama dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Memiliki kompetensi sosial yang baik bagi remaja panti asuhan dapat membantu mereka dalam membina hubungan sosial yang harmonis dengan teman sebaya, pengasuh, pengurus panti asuhan, serta mampu mengatur emosi dan tingkah laku dalam situasi yang menantang. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Etel & Yagmurlu (2014) bahwa individu yang memiliki kompetensi sosial mengikutsertakan interaksi yang harmonis dengan orang

lain, memiliki perilaku prososial, dan memahami ekspresi emosi orang lain, serta mengatur emosi dan tingkah laku dalam situasi yang menantang.

Berdasarkan penjelasan permasalahan dan fenomena tersebut di atas, dapat dipahami bahwa remaja panti asuhan akan menghadapi berbagai permasalahan, tantangan, dan kesulitan dalam hidupnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, remaja panti asuhan harus mampu mengatasi dengan baik dan beradaptasi dalam menghadapi kesulitan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja panti asuhan memiliki resiliensi yang tinggi dalam kehidupannya sehingga mereka berkembang menjadi individu yang mandiri nantinya.

Salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan resiliensi remaja panti asuhan adalah dengan cara melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling bagi remaja panti asuhan sehingga dapat membantu mereka menjadi pribadi yang mandiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno & Amti (2004) bahwa bimbingan dan konseling dapat membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan dan sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Bertitik tolak dari fenomena dan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini berupaya mengkaji hubungan antara *self-esteem* dan kompetensi sosial dengan resiliensi remaja panti asuhan.

B. Identifikasi Masalah

Individu dalam tahap perkembangannya senantiasa dihadapkan kepada ujian ataupun kesulitan. Begitu juga dengan remaja yang dalam tahap perkembangan menuju kedewasaan, khususnya remaja panti asuhan selain menghadapi tahap perkembangannya, mereka juga menghadapi situasi dan kondisi yang berbeda dengan remaja yang tinggal dengan keluarga atau orangtua. Remaja panti asuhan perlu mengembangkan resiliensi agar mampu bertahan dan bangkit dari situasi dan kondisi yang sulit untuk menuju kepada perkembangan yang sehat.

Menurut Everall, Altrows, & Paulson (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi terdiri dari: (1) faktor individual: intelegensi, kemampuan pemecahan masalah, *internal locus of control*, kesadaran akan tujuan hidup, optimis, konsep diri, *self-esteem* dan kompetensi sosial, (2) faktor keluarga: kelekatan dengan orangtua, dukungan orangtua, dan gaya pengasuhan, *role model*, dan (3) faktor eksternal atau komunitas: kegiatan ekstrakurikuler, dukungan guru, hubungan positif dengan teman sebaya.

Brackenreed (2010) menjelaskan faktor-faktor protektif dalam diri individu yang mempengaruhi resiliensi antara lain: tingkat kemandirian, kompetensi sosial, kemampuan pemecahan masalah, independen, empati, orientasi tugas, rasa ingin tahu, relasi teman sebaya, dan kesadaran akan tujuan dan masa depan. Kemudian faktor lain yang dihubungkan dengan resiliensi, yaitu: usia, dukungan sosial, *locus of control*, kompetensi, *self-esteem*,

temperamen, kematangan sosial, kebutuhan untuk berprestasi, kemampuan mengatasi masa lalu, keluarga dan komunitas.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Sebagian remaja panti asuhan ada yang pesimis dengan kehidupannya.
2. Sebagian remaja panti asuhan ada yang merasa minder dengan tinggal di panti asuhan.
3. Sebagian remaja panti asuhan belum yakin dengan kemampuan dirinya.
4. Interaksi sosial remaja panti asuhan antara sesama teman sebaya dan pengasuh dirasakan kurang baik oleh pengasuh.
5. Sebagian remaja panti asuhan belum mampu menyelesaikan konflik antar pribadi dengan cara yang tepat.
6. Ada remaja panti asuhan yang belum memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk masa depan.
7. Ada kekhawatiran dan perasaan cemas yang dirasakan oleh remaja panti asuhan setelah mereka dipulangkan ke keluarganya.
8. Keterpisahan dari keluarga dan orang terdekat membuat remaja panti asuhan dihadapkan pada berbagai situasi dan kondisi yang sulit.
9. Ada sebagian remaja panti asuhan yang menunjukkan perilaku negatif seperti tidak mematuhi peraturan yang berlaku di panti asuhan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini terfokus, dibatasi, dan diarahkan pada hubungan antara *self-esteem* dan kompetensi sosial dengan resiliensi remaja panti asuhan. Peneliti membatasi masalah pada hubungan ketiga variabel tersebut dengan asumsi selain dukungan dari pengurus dan pengasuh panti asuhan, variabel *self-esteem* dan kompetensi sosial diduga memiliki hubungan dengan resiliensi remaja panti asuhan.

D. Perumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah, “Apakah terdapat hubungan antara *self-esteem* dan kompetensi sosial dengan resiliensi remaja panti asuhan?”. Sedangkan secara khusus, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran resiliensi remaja panti asuhan?
2. Bagaimana gambaran *self-esteem* remaja panti asuhan?
3. Bagaimana gambaran kompetensi sosial remaja panti asuhan?
4. Apakah terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan resiliensi remaja panti asuhan?
5. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi sosial dengan resiliensi remaja panti asuhan?
6. Apakah terdapat hubungan antara *self-esteem* dan kompetensi sosial secara bersama-sama dengan resiliensi remaja panti asuhan?

7. Bagaimana implikasinya terhadap program pelayanan BK untuk remaja panti asuhan di Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Gambaran resiliensi remaja panti asuhan.
2. Gambaran *self-esteem* remaja panti asuhan.
3. Gambaran kompetensi sosial remaja panti asuhan.
4. Bagaimana hubungan antara *self-esteem* dengan resiliensi remaja panti asuhan.
5. Bagaimana hubungan antara kompetensi sosial dengan resiliensi remaja panti asuhan.
6. Bagaimana hubungan antara *self-esteem* dan kompetensi sosial secara bersama-sama dengan resiliensi remaja panti asuhan.
7. Gambaran implikasi program pelayanan BK untuk remaja panti asuhan di Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin, maka temuan penelitian ini diharapkan akan berguna untuk kepentingan teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu bimbingan dan

konseling yaitu dalam rangka studi kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling bagi remaja panti asuhan, khususnya terkait dengan *self-esteem*, kompetensi sosial, dan resiliensi remaja panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi pengurus yayasan, pengelola dan pengasuh panti asuhan yang ada di Kota Pariaman dalam rangka penyelenggaraan kegiatan yang berbasis kepada penguatan kapasitas anak dan remaja panti asuhan untuk mencapai perkembangan mental yang sehat, terutama dalam upaya peningkatan resiliensi remaja panti asuhan.
- b. Sebagai masukan bagi Dinas Sosial Kota Pariaman dalam rangka membina panti asuhan, anak dan remaja melalui kegiatan-kegiatan penguatan kapasitas pengasuhan bagi pengelola panti asuhan, khususnya kegiatan penguatan kapasitas mental anak dan remaja panti asuhan untuk peningkatan resiliensi remaja panti asuhan.
- c. Sebagai masukan bagi konselor untuk mendorong perluasan wawasan, pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak dan remaja panti asuhan, khususnya dalam rangka peningkatan resiliensi remaja panti asuhan.
- d. Sebagai referensi akademik bagi peneliti lain dalam bidang kajian yang sama.